

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penanaman nilai-nilai toleran melalui kajian sejarah lokal Kampung Adat Cigugur dalam pembelajaran sejarah, peneliti menarik simpulan dan merumuskan beberapa rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Adapun simpulan dan rekomendasi yang diberikan sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada peserta didik Kelas X IPS 4 SMAN 1 Cigugur tentang “Penanaman Nilai-Nilai Toleran Melalui Kajian Sejarah Lokal Kampung Adat Cigugur pada Pembelajaran Sejarah” dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terbagi ke dalam empat tindakan, sedangkan siklus kedua adalah lima tindakan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan rencana pembelajaran (RPP). RPP dirancang oleh peneliti bersama guru mitra. Ini dimaksudkan guna menghasilkan suatu kesepakatan, menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru mitra terkait proses penelitian yang hendak dilakukan. Agar tidak terjadi miskomunikasi. Tak pelak lagi bahwa dalam PTK ini tidak akan terlepas dari peran guru mitra sebagai pelaksana pembelajaran. Sementara itu peneliti berperan sebagai observer. Oleh karenanya sinergitas peneliti dengan guru mitra sangat diperlukan.

Pada dasarnya hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yang memuaskan. Diakui bahwa keberhasilan itu setidaknya karena disebabkan oleh hal-hal berikut: pertama, materi yang disampaikan sebagai bahan pembelajaran merupakan materi yang bersifat kontekstual dan tidak jauh dari lingkungan peserta didik tinggal. Oleh karenanya cepat terserap dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, sebab apa yang diajarkan nyata dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berbeda saat kita menyampaikan materi sejarah yang peristiwanya jauh dengan lingkungan peserta didik tinggal, seperti saat belajar tentang Sejarah Nasional,

Kajian sejarah lokal potensial dalam menanamkan dan membina karakter peserta didik. Adapun keunggulan lain menggunakan model pembelajaran sejarah lokal dalam mata pelajaran sejarah Indonesia seperti peserta didik mampu diarahkan untuk belajar memahami kejadian masa kini merupakan kelanjutan dari masa lalu dan apa yang terjadi pada masa kini akan berdampak pada peristiwa masa depan. Meski demikian, disadari atau tidak, efektifitas pembelajaran sebetulnya bergantung pada strategi atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pendidik perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan lingkungan kelas, lingkungan sekolah itu berada dan mental peserta didik agar dapat dipahami secara betul dan utuh dalam menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam materi itu.

Kedua, keberhasilan peserta didik dalam memahami nilai-nilai toleran karena ditopang oleh model pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, dan *group investigation*. Metode-metode tersebut menuntut peserta didik untuk saling berinteraksi antar satu sama lain. Metode-metode ini dirasa efektif digunakan sebagai metode pembelajaran, selain dapat merangsang mental peserta didik untuk berani berbicara, mengemukakan pendapatnya, mencangkup juga nilai bekerja sama (pembagian peran) dan juga semangat untuk belajar menghargai pendapat orang lain. Tentunya disertai bimbingan dari guru mitra sebagai pengarah atau kontrol agar diskusi berjalan efektif-efisien, tidak *ngawur* atau melebar dari konteks materi misalnya.

Metode yang demikian menghasilkan suasana belajar jadi menarik, kelas pun menjadi terasa hidup. Peran guru sebagai fasilitator tampak jelas dan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran lebih ditonjolkan. Guru bukan lagi sebagai sumber ilmu pengetahuan utama bagi peserta didik karena peserta didik dituntut aktif mencari sumber pembelajaran atau menganalisis materi sejarah yang diajarkan.

Adapun Materi yang diskusikan merupakan hasil dari kunjungan peserta didik ke Kampung Adat Cigugur. Kegiatan kunjungan ini dapat mempermudah internalisasi nilai-nilai toleran terhadap peserta didik karena mereka diarahkan langsung untuk terjun ke lapangan. Dengan begitu pembelajaran sejarah tersebut

mampu merealisasikan nilai-nilai peristiwa masa lalu pada masa sekarang model pembelajaran sejarah lokal disekitar dapat dijadikan salah satu solusinya.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah melalui kajian sejarah lokal kampung adat Cigugur. Secara praktis, rekomendasi dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagi Guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru perlu berimprovisasi dan berinovasi dalam mengembangkan pola pembelajarannya guna mencapai tujuan pembelajaran, salah satu caranya dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang relevan seperti yang tertuang dalam penelitian ini. Di samping itu guru tidak terlalu fokus terhadap buku paket atau LKS (bahan ajar) yang sudah difasilitasi oleh pihak sekolah;
- b) Bagi peserta didik, diharapkan mampu menginternalisasikan semangat nilai-nilai toleran secara khusus dan juga nilai-nilai positif lainnya pada umumnya yang terdapat dalam masyarakat kampung adat Cigugur pada kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat lebih luas lagi.
- c) Bagi Pembelajaran Sejarah khususnya dalam materi sejarah lokal dan yang berkaitan dengan kebudayaan nasional, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan pola pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengembangkan kesadaran sejarah peserta didik. Sebab sejatinya peristiwa masa lalu memuat pelajaran yang sangat penting sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses edukasi;
- d) Kepada sekolah, seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan diharapkan agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan secara ikhlas dan tulus dengan menunjukkan kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik dalam rangka memajukan kemajuan bangsa.
- e) Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan atau Instansi Pemerintah lain yang berwenang, diharapkan agar lebih ditingkatkan lagi perhatiannya supaya eksistensi kampung adat Cigugur tetap terjaga serta terawat dengan

baik. Sebab nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat kampung adat Cigugur dapat dimaknai dan dipahami sebagai warisan para leluhur yang perlu dilestarikan;

- f) Bagi penelitian selanjutnya, hasil temuan dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas, mempertajam dan mendalami berbagai aspek, baik aspek metodologi ataupun teori mengenai penanaman nilai-nilai oleran melaluikajian sejarah lokal kampung adat Cigugur dalam pembelajaran sejarah.